

STRATEGI PEROKOK PEREMPUAN TERHADAP STEREOTIPE

NEGATIF BERBASIS GENDER

(Studi Kasus Mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)



Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Guna Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Sosiologi

Disusun oleh:

ANGGITA SYAFITRI RACHMAWATI

NIM. 19107020012

SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2026



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-335/Un.02/DSH/PP.00.9/02/2026

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI PEROKOK PEREMPUAN TERHADAP STEREOTIPE NEGATIF
BERBASIS GENDER (Studi Kasus Mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANGGITA SYAFITRI RACHMAWATI
Nomor Induk Mahasiswa : 19107020012
Telah diujikan pada : Jumat, 09 Januari 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Achmad Uzair, S.IP., M.A, Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 69897a0281856



Penguji I
B.J. Sujibto, S.Sos., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6964935a0092a



Penguji II
Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 69672afa371bf



Yogyakarta, 09 Januari 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6989950f14f43

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lampiran : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing skripsi menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Anggita Syafitri Rachmawati

NIM : 19107020012

Prodi : Sosiologi

Judul : Strategi Perokok Perempuan Terhadap Stereotipe Negatif Berbasis Gender (Studi Kasus Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

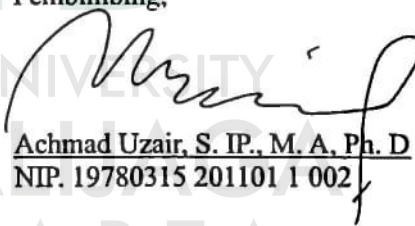
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu sosial. Dengan ini saya mengharapkan saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 22 Desember 2025

Pembimbing,


Achmad Uzair, S. IP., M. A., Ph. D
NIP. 19780315 201101 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anggita Syafitri Rachmawati

NIM : 19107020012

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Program Studi : Sosiologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi yang saya ajukan ini benar *asli* hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 22 Desember 2025

Yang Menyatakan,



Anggita Syafitri Rachmawati

NIM. 19107020012

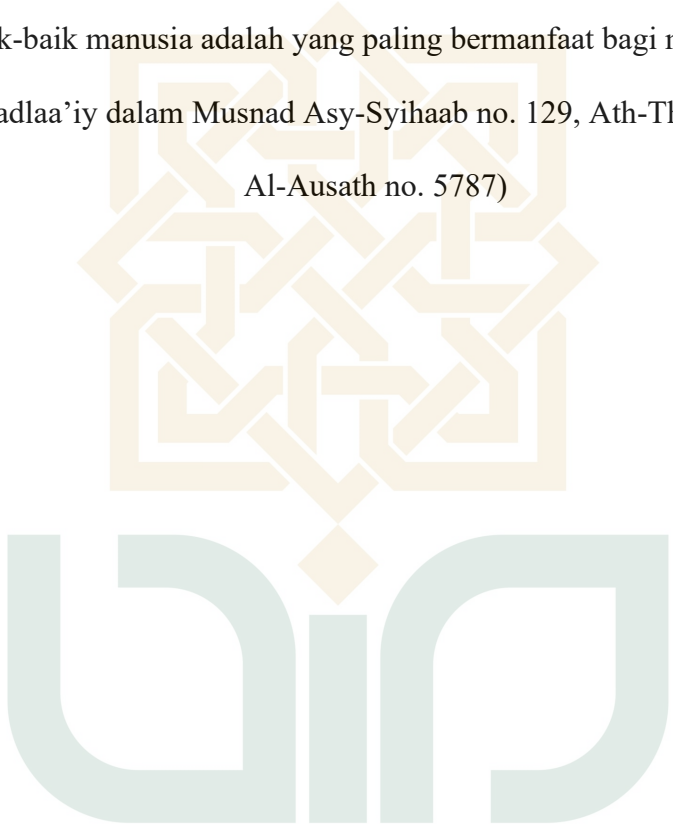
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

وَحَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Dan sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya.”

(HR. Al-Qadlaa’iy dalam Musnad Asy-Syihaab no. 129, Ath-Thabaraaniy dalam
Al-Ausath no. 5787)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya yang selalu memberikan materi, doa, dan dukungan kepada saya sepanjang hidup saya terutama pada saat saya menyelesaikan skripsi ini. Untuk adik saya yang selalu menjadi tempat keluh kesah saya. Untuk almamater, Program Studi Sosiologi. Serta untuk diri saya sendiri yang telah mengupayakan semaksimal dan sekuat mungkin dalam menyelesaikan kewajiban sebagai mahasiswa.



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahman dan Rahim-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Perokok Perempuan Terhadap Stereotipe Negatif Berbasis Gender (Studi Kasus Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)”. Sholawat serta salam senantiasa selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang insyaallah syafaatnya kita nantikan hingga yaumul akhir kelak.

Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini atas kontribusi dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati dan rasa hormat, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga.
3. Dr. Napsiah, S.Sos., M.A. selaku Kepala Program Studi Sosiologi UIN Sunan Kalijaga.
4. Achmad Uzair, S.IP., M.A., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Skripsi saya atas waktu, motivasi, serta bimbingannya selama penyusunan tugas akhir.
5. B.J. Sujibto, S.Sos., M.A. selaku Dosen Penguji I atas masukan serta arahan yang diberikan.

6. Ambar Sari Dewi, S.Sos., M.Si., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberi informasi, dukungan dan arahan selama perkuliahan.
7. Segenap Dosen Prodi Sosiologi atas segala ilmu pengetahuan yang telah dibagikan pada saya.
8. Kedua orang tua saya, yang selalu mendoakan, memberi motivasi, dan memberikan dukungan moral dan materi selama ini.
9. Adik dan sepupu saya, Syifa dan Rita yang selalu mendukung, memotivasi, mengingatkan, serta membantu saya dalam proses penulisan skripsi ini.
10. Segenap informan yang tidak bisa saya sebutkan identitasnya satu per satu, atas kesediaan, waktu, dan informasinya.
12. Para sahabat saya Sandra, Pinkan, Nisa, Inna, Fanni, Anggit, April, Adel, Arifah, Nisa, Yuli, Zidny, Ina, Anisa, Aqma, Naresha, Anin, dan Indira serta lainnya yang tentu tidak bisa saya sebutkan satu per satu. Terimakasih atas dukungan, tenaga, dan waktunya untuk kebersamaan penulis dalam menyelesaikan studi ini.
13. Hoshi's *family* yang telah hadir untuk menjadi penyemangat penulis dalam setiap suka dan duka.
14. Rekan-rekan Karang Taruna Tirta Yodha yang telah memberikan motivasi dan dukungannya.
13. Segenap teman Sosiologi Angkatan 2019 yang telah kebersamaan perjalanan perkuliahan saya dari awal hingga akhir.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan tentunya masih terdapat kekurangan. Maka dari itu, penulis sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun sebagai penyempurna bagi penelitian selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat yang mampu mengalirkan pahala dari Allah SWT. Aamiin.

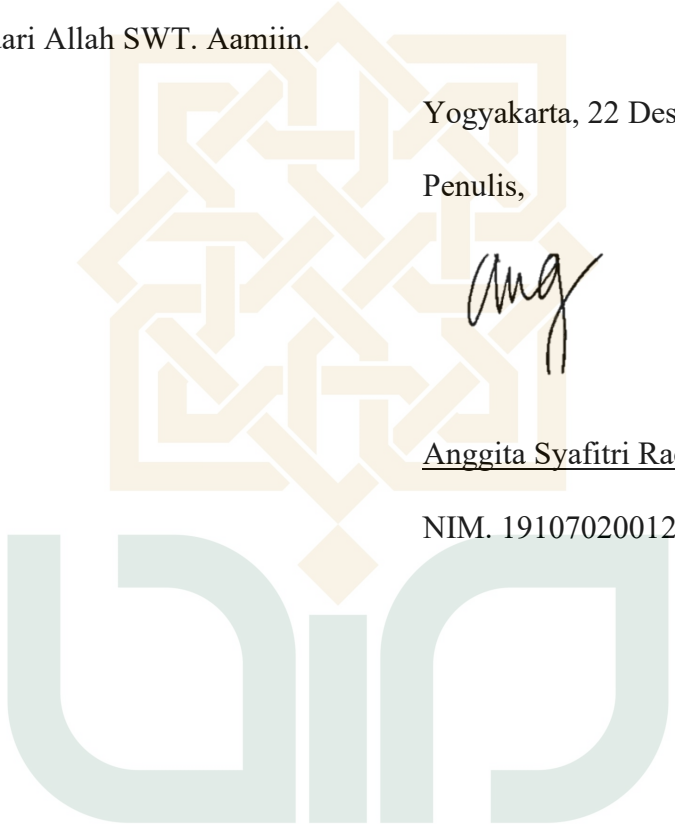
Yogyakarta, 22 Desember 2025

Penulis,



Anggita Syafitri Rachmawati

NIM. 19107020012



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

STRATEGI PEROKOK PEREMPUAN TERHADAP STEREOTIPE NEGATIF BERBASIS GENDER

(Studi Kasus Mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

**Oleh : Anggita Syafitri R
NIM 19107020012**

ABSTRAK

Perilaku merokok yang dilekatkan dengan norma kesehatan dan moralitas publik menempatkan perempuan perokok pada posisi yang lebih rentan terhadap stigma dibandingkan laki-laki, terutama di lingkungan kampus berbasis keagamaan. Tekanan sosial tersebut mendorong mahasiswi perokok untuk mengembangkan strategi dalam menegosiasikan identitas, ruang, dan kebebasan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi, alasan, pengalaman, serta strategi mahasiswi perokok dalam mengambil alternatif perilaku merokok dan dampaknya terhadap kepercayaan diri mereka.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus guna menggali pengalaman dan strategi subjektif mahasiswi perokok. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan terhadap sembilan mahasiswi perokok UIN Sunan Kalijaga yang dipilih dengan teknik snowball sampling. Analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan dengan menggunakan teori resistensi Lila Abu-Lughod untuk membaca agensi yang bersifat kontekstual dan ambivalen dalam relasi kuasa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswi perokok menyadari stigma dan tekanan sosial yang melekat pada identitas mereka sebagai mahasiswi kampus Islam. Dalam meresponsnya, mereka menerapkan strategi adaptif seperti membatasi ruang merokok, mengelola eksposur identitas, dan beralih ke rokok elektrik. Strategi tersebut merepresentasikan bentuk resistensi yang bersifat subtil dan negosiatif, sehingga praktik merokok tidak sekadar dipahami sebagai gaya hidup, melainkan sebagai upaya mempertahankan agensi diri di tengah stigma gender dan kebijakan denormalisasi rokok.

Kata Kunci : Perempuan Perokok, Denormalisasi Rokok, Gender, Resistensi

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	10
C. TUJUAN	11
D. MANFAAT	11
E. TINJAUAN PUSTAKA	13
F. LANDASAN TEORI.....	20
G. METODE PENELITIAN.....	27

H.	SISTEMATIKA PEMBAHASAN	Error! Bookmark not defined.
BAB II GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN		36
A.	Sejarah Rokok	36
B.	Gambaran Umum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	37
C.	Kondisi Sosial-Budaya Mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	40
D.	Profil Informan	42
BAB III STRATEGI PEREMPUAN PEROKOK TERHADAP STEREOTIPE NEGATIF BERBASIS GENDER		50
A.	Persepsi Mahasiswi Perokok terhadap Stereotype Negatif Gender	50
B.	Alasan Mahasiswi Memilih Merokok dan Mengambil Alternatif Lain	54
C.	Strategi Mahasiswi Perokok dalam Menghadapi Stereotype dan Kebijakan Denormalisasi	58
D.	Pengalaman Mahasiswi dalam Menghadapi Stigma dan Stereotype	61
E.	Dampak Strategi terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswi Perokok	64
BAB IV ANALISIS STRATEGI PEROKOK PEREMPUAN TERHADAP STEREOTIPE NEGATIF BERBASIS GENDER DENGAN TEORI RESISTENSI		68

A.	Negosiasi Identitas dalam Struktur yang Menekan: Kesadaran dan Resistensi Mahasiswi Perokok	71
B.	Persepsi dan Alasan Alternatif Strategi Aktivitas Merokok Mahasiswi Perokok UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	75
C.	Strategi Negosiasi Stigma dan Pergeseran Rokok Konvensional ke Rokok Elektrik	76
D.	Pengalaman Sosial dan Kepercayaan Diri di Ruang Publik Mahasiswi Perokok.....	79
E.	Analisis Pemaknaan Teori dalam Perspektif Lila Abu-Lughod terhadap Strategi Mahasiswi Perokok di UIN Sunan Kalijaga	81
BAB V SARAN DAN KESIMPULAN		85
A.	Kesimpulan	85
B.	Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....		91
GLOSARIUM.....		97
LAMPIRAN.....		98
CURRICULUM VITAE.....		100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 1 Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 37

Gambar 2 2 Contoh Pakaian Mahasiswa dan Mahasiswi UIN Sunan Kalijaga.... 41



DAFTAR TABEL

Tabel 2 1 Data Informan	43
-------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pada mulanya rokok digunakan sebagai obat dan hanya terbuat dari rempah-rempah seperti tembakau dan cengkeh, namun seiring berjalannya waktu produsen rokok menambahkan beberapa komponen buatan atau kimia dalam produksi rokok. Sehingga perkembangan tujuan penggunaan rokok tidak lagi hanya untuk keperluan medis tapi juga sebagai kebutuhan industri serta gaya hidup dikarenakan adanya efek candu yang disebabkan oleh kandungan dalam rokok yaitu nikotin dan tar. Ketergantungan masyarakat terhadap konsumsi rokok memang memberikan suplai devisa negara yang tinggi. Namun, hal tersebut juga beriringan dengan masalah kesehatan masyarakat yang meningkat akibat dari tingginya konsumsi rokok oleh masyarakat.

Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2018 terdapat sebanyak 33,8% masyarakat Indonesia adalah perokok aktif. Dilihat dari data tersebut menampilkan jumlah perokok dari total 226 juta penduduk Indonesia.¹ Sedangkan menurut data BPS (Badan Pusat Statistik) tentang presentase merokok pada penduduk umur di atas 15 tahun atau penduduk yang berada pada rentang usia remaja yaitu umur 15 – 24 tahun

¹ Data melalui <https://www.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin%20tembakau%20per%20halaman.pdf> , dikunjungi pada tanggal 15 Oktober 2022.

mengalami penurunan. Data tersebut menunjukkan pada rentang kelompok umur 15 – 19 tahun pada tahun 2020 ke 2021 mengalami penurunan sebanyak 0,63%, pada tahun 2021 ke 2022 mengalami penurunan sebanyak 0,62%.²

Data menunjukkan penurunan jumlah perokok pada usia remaja, namun isu kenaikan jumlah perokok dari kalangan remaja atau pemuda juga merupakan salah satu dari tiga isu kesehatan pemuda tambahan di samping isu kesehatan reproduksi, kurangnya akses sanitasi, kebiasaan perilaku beresiko dan beberapa lainnya yang masih menjadi fokus permasalahan bersama.³

Seperti yang disampaikan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia bahwa angka penduduk umur 10 tahun yang mulai mengkonsumsi rokok mengalami peningkatan dari rentang tahun 2013 ke 2018 yaitu dari angka 28,8% menjadi 29,3% (Data berdasarkan Riset Kesehatan Dasar). Sedangkan pada populasi penduduk berumur 10 – 18 tahun juga mengalami peningkatan presentase prevalensi merokok dari angka 7,2% di tahun 2013 menjadi 9,1% di tahun 2018.⁴ Presentase prevalensi tersebut menunjukkan bahwa populasi perokok dapat ditemukan

² Data melalui <https://www.bps.go.id/indicator/30/1438/1/persentase-merokok-pada-penduduk-umur-15-tahun-menurut-kelompok-umur.html>, dikunjungi pada 29 Maret 2023

³ Goodwin, Nicholas dan Irma Martam. 2013. *The Indonesian Youth in The 21st Century Report*. UNFPA: Jakarta. 14

⁴ Data melalui <https://www.kemkes.go.id/article/view/20053100002/peringatan-htts-2020-cegah-anak-dan-remaja-indonesia-dari-bujukan-rokok-dan-penularan-covid-19.html> , diakses pada 30 Maret 2023

pada usia yang dapat dikatakan terlalu dini dan lebih berisiko bagi kesehatan tubuh perokok pada rentang umur anak-anak.

Keseharian kita sudah tidak asing lagi menjumpai laki-laki yang merokok dari berbagai macam latarbelakang sosial. Perokok laki-laki memang lebih sering dijumpai, akan tetapi tidak menutup kemungkinan di dalam masyarakat kita dapat menjumpai perokok perempuan. Sementara itu, berdasarkan data hasil dari Survei Sosial Ekonomi Nasional KOR (SUSENAS KOR) menunjukkan pada tahun 2022 jumlah presentase wanita perokok pada penduduk usia ≤ 18 tahun meningkat sebanyak 0,07% dari tahun 2021 yaitu 0,09% dan pada tahun 2022 menjadi 0,16%.⁵

Pada beberapa kelompok atau golongan masyarakat tertentu fenomena perempuan merokok sudah menjadi hal yang wajar. Salah satu suku di Indonesia, yaitu Suku Tengger memiliki budaya wanita perokok. Suku Tengger menganggap wanita yang merokok adalah suatu hal yang lumrah sebab terdapat faktor budaya dan ekonomi yang menjadi latarbelakang dari fenomena tersebut.⁶ Selain alasan budaya ataupun rokok sebagai komoditi medis bagi perempuan, terdapat pula alasan rokok menjadi sarana *stress relief*.⁷ Namun tetap saja stigma atau stereotipe perempuan perokok pada masyarakat luas masih sering dianggap sebagai hal yang tabu dan atau menyimpang dari tatanan budaya masyarakat.

⁵ Data melalui [Badan Pusat Statistik \(bps.go.id\)](https://bps.go.id), diakses pada 20 Januari 2023.

⁶ Luqman Afifudin, dkk. (2018). Budaya Merokok Wanita Suku Tengger: *Berita Kedokteran Masyarakat*. Vol. 34. No. 11. 403-410

⁷ Charitarisa Nindapitra. 2015. Studi Kasus Remaja Putri yang Berperilaku Merokok di Kota Yogyakarta: *Jurnal bimbingan dan Konseling Vol.3 (4)*. 6-10

Perbedaan stereotipe perempuan dan laki-laki dengan kebiasaan merokok masih menggambarkan ketimpangan dalam perspektif gender.

Terlepas dari alasan serta latarbelakang perempuan untuk mengkonsumsi rokok, sejatinya perilaku merokok pada perempuan bisa berakibat buruk pada kesehatan perempuan khususnya kesehatan reproduksi yang akan mempengaruhi persiapan kehamilan dan bahkan bisa mengganggu tumbuh kembang janin.⁸ Maka masyarakat beranggapan bahwa perempuan yang mengkonsumsi rokok justru abai dengan kesehatannya sendiri dan keturunannya.

Pada dasarnya efek negatif dari konsumsi rokok konvensional non medis tidak hanya memberikan dampak pada kesehatan perempuan saja, akan tetapi perokok aktif dari kalangan laki-laki juga berpotensi menimbulkan penyakit tidak menular yang berbahaya bagi kesehatan. Selain itu laki-laki yang merokok juga memiliki kecenderungan dalam memberikan dampak buruk pada tumbuh kembang janin bahkan mempengaruhi kualitas sperma.⁹ Maka tidak hanya kesehatan reproduksi perokok perempuan saja yang akan terganggu dengan pengkonsumsian rokok, akan tetapi hal tersebut juga berpengaruh besar pada kesehatan reproduksi laki-laki.

⁸ Adam, Arlin, dkk. (2018). *Perilaku Merokok pada Kaum Perempuan (Studi Kualitatif di Masyarakat Desa Wondiboi, Kabupaten Teluk Wondama, Papua Barat)*: Jurnal Berkala Kesehatan Vol. 4 (1). 30 - 39

⁹ Fitra Duhita dan Novi Indah Rahmawati. 2019. Dampak Kesehatan Anak Pada Periode Embrio, Janin, Bayi, dan Usia Sekolah dengan Ayah Perokok: *Jurnal Kesehatan Vokasional* Vol. 4 (1). 12-18

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa stigma negatif terhadap perempuan perokok terbentuk dari persinggungan antara wacana kesehatan, norma gender, dan konstruksi moral dalam masyarakat. Graham (1993) menjelaskan bahwa perilaku merokok pada perempuan sering dipahami bukan sekedar sebagai kebiasaan beresiko, tetapi sebagai simbol kegagalan perempuan dalam menjalankan peran reproduktif dan tanggung jawab keibuan yang dilekatkan secara sosial.¹⁰ Dalam perspektif kesehatan berbasis gender, perempuan diposisikan sebagai subjek yang kelak akan mengalami kehamilan, sehingga pilihan untuk merokok ditafsirkan sebagai bentuk ketidakpedulian terhadap kesehatan janin dan generasi mendatang. Narasi medis mengenai resiko rokok terhadap kehamilan bertransformasi menjadi penilaian moral, yang memperkuat stereotipe perempuan perokok sebagai individu yang tidak bertanggungjawab, tidak bermoral, atau “nakal”.

Poland menegaskan bahwa proses ini merupakan bagian dari konstruksi sosial stigma, dimana tubuh perempuan menjadi arena kontrol sosial yang lebih ketat dibandingkan tubuh laki-laki.¹¹ Amos dan Haglund menjelaskan bahwa merokok pada perempuan secara historis diposisikan sebagai perilaku yang melanggar norma kesopanan dan moralitas, sehingga perempuan perokok lebih sering dianggap sebagai simbol penyimpangan sosial dibandingkan laki-laki perokok. Praktik merokok pada perempuan tidak hanya dikaitkan dengan risiko kesehatan, namun juga dilekati makna

¹⁰ Graham, H. (1993). *When Life's a Drag: Women, Smoking and Disadvantage*, London: HMSO

¹¹ Poland, B. D. (2000). “The ‘considerate’ smoker in public space: the micro-politics and political economy of ‘doing the right thing’” *Health & Place*, Vol. 6

moral yang merefleksikan kontrol sosial terhadap tubuh dan perilaku perempuan.¹²

Lebih lanjut, Link dan Phelan menekankan bahwa stereotipe berfungsi sebagai mekanisme penyederhanaan sosial yang menghubungkan suatu label dengan seperangkat karakteristik negatif yang dianggap mewakili kelompok tertentu.¹³ Dalam kasus perempuan perokok, perilaku merokok tidak lagi dilihat sebagai praktik individual, melainkan dikaitkan dengan penilaian moral dan kepantasan sosial yang lebih ketat terhadap perempuan. Proses ini menciptakan pemisahan simbolik antara perempuan yang dianggap ideal dan menyimpang, yang kemudian diperkuat oleh institusi sosial, kebijakan publik, dan wacana keagamaan. Akibatnya, perempuan perokok tidak hanya mengalami stigma interpersonal, tetapi juga stigma struktural yang membatasi penerimaan sosial dan kebebasan berekspresi di ruang publik.

Stigma negative terhadap perempuan perokok terbentuk melalui konstruksi sosial yang mengaitkan perilaku merokok dengan penilai moral dan kepantasan gender. Mahasiswi perokok kerap dilabeli sebagai perempuan “nakal” dan tidak bermoral, terutama dalam konteks masyarakat religius, karena merokok dipandang bertentangan dengan citra perempuan

¹² Amos, A., & Haglund, M. (2000). “From sosial taboo to ‘torch of freedom’: the marketing of cigarettes to women,” *Tobacco Control*, Vol. 9 (1). Hlm. 3-8

¹³ Link, Bruce. G and Jo C. Phelan. (2001). “Conceptualizing Stigma”. *Annual Review of Sociology* 27. Hlm 363-385

ideal yang diharapkan menjaga kontrol diri dan martabat tubuhnya.¹⁴ Perilaku merokok yang seharusnya dipahami sebagai pilihan individual kemudian ditafsirkan sebagai penyimpangan moral, sementara standar ganda gender membuat perilaku serupa lebih dapat ditoleransi pada laki-laki. Dengan demikian, stigma terhadap perempuan perokok tidak semata berangkat dari isu kesehatan, melainkan dari norma gender dan relasi kuasa yang menempatkan perempuan sebagai objek pengawasan moral.

Berdasarkan data perokok aktif di atas, menjelaskan bahwa jumlah perokok aktif di Indonesia mengalami peningkatan terutama pada kalangan usia muda. Hal ini juga beriringan dengan meningkatnya keluhan atau gangguan kesehatan yang diakibatkan oleh konsumsi rokok. Sehingga pemerintah terus menggencarkan upaya untuk menekan angka perokok aktif. Meskipun pemerintah telah mengesahkan beberapa undang-undang untuk menekan jumlah angka perokok aktif di Indonesia, namun implementasi dari adanya undang-undang masih lemah dan keberadaanya kurang dianggap serius oleh masyarakat. Bahkan Menteri Kesehatan juga mengeluarkan peraturan berupa Peraturan Menteri Kesehatan No. 56 Tahun 2017 mengenai wajibnya pencantuman peringatan bahaya merokok pada setiap bungkus rokok dengan ketentuan yang telah ditentukan dari Menteri Kesehatan Indonesia.¹⁵

¹⁴ Haq, Ahmad Nadhif. (2024). *Di Balik Tabir Stigmatisasi: Pengalaman dan Kesadaran Ganda Mahasiswi Perokok di Yogyakarta* (Skripsi S1, Program Studi Sosiologi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

¹⁵ Permenkes Nomor 28 Tahun 2013. pdf

Upaya pemerintah tersebut lebih sering dikenal dengan istilah denormalisasi. Upaya denormalisasi rokok tidak terlepas dari adanya perang industri tembakau atau lebih sering dikenal dengan istilah “*nicotine war*”. *Nicotine war* sendiri merupakan perang dagang antara industri tembakau dengan industri farmasi dunia. Pada kisaran tahun 1980 beberapa badan kesehatan Masyarakat dunia telah memulai aksi tentang bahaya perilaku merokok terhadap kesehatan Masyarakat. Sehingga keadaan tersebut memberikan peluang bagi perusahaan farmasi untuk memperkenalkan produk-produk pengganti nikotin. Bahkan Lembaga atau asosiasi mengenai penyakit yang disebabkan oleh perilaku merokok, begitu pula WHO turut memberikan dukungan untuk melakukan program pemberantasan merokok.¹⁶

Langkah pemerintah dalam hal menekan jumlah angka perokok atau denormalisasi selain dengan memberikan peringatan bahaya dampak rokok untuk kesehatan di bungkus rokok juga seperti menaikkan cukai pada rokok, membatasi sponsorship perusahaan rokok dari *event* tertentu khususnya *event* olahraga, membatasi *exposure* iklan rokok, dan memperbanyak kawasan bebas asap rokok. Sehingga dengan adanya upaya denormalisasi rokok, masyarakat khususnya remaja memiliki *awareness* terhadap perilaku merokok. Meskipun rokok konvensional dianggap memiliki banyak dampak negatif bagi tubuh, namun citra negatif rokok konvensional juga berimbas

¹⁶ Wanda Hamilton, *Nicotin War*, 2010.

pada pengguna rokok *devine*¹⁷ yang menjadikan rokok sebagai keperluan medis dan juga tidak memandang perokok yang memiliki alasan untuk penggunaan rokok sebagai sarana *stress relief*.

Perbedaan standar penilaian terhadap perokok tidak hanya berbasis pada gender seperti yang sudah disinggung di atas, tetapi juga dipengaruhi oleh pandangan agama dan di lingkungan keagamaan. Termasuk di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam seperti UIN Sunan Kalijaga dan ekspektasi standar perilaku yang tinggi pada mahasiswinya. Hal ini terlihat dari salah satu unggahan di akun *Instagram* @curhatanuinsuka yang menyoroti mahasiswi UIN Sunan Kalijaga yang sedang melakukan aktivitas merokok di luar lingkungan kampus dan dapat diidentifikasi dengan mahasiswi tersebut menggunakan atribut universitas berupa almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam postingan tersebut pengirim juga mengatakan bahwa masyarakat masih menganggap perempuan merokok mendapat label “nakal” dan hal tersebut sangat kontradiktif dengan ciri khas kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.¹⁸

Gerakan denormalisasi rokok mempengaruhi hampir ke seluruh industri rokok tidak terkecuali pada rokok *devine* serta tidak peduli dengan alasan dan gender penggunaannya. Sehingga peneliti memiliki ketertarikan untuk mengkaji upaya denormalisasi yang berdampak pada fenomena

¹⁷ Rokok Devine adalah rokok alternatif yang terbuat tanpa tambahan zat kimia dan dipergunakan untuk keperluan medis

¹⁸ Unggahan Instagram Curhatan UIN Suka
https://www.instagram.com/p/Cpfj7xEvVq4/?utm_source=ig_web_copy_link&igshid=MzRIODBiNWFIZA==, diakses pada 12 Juni 2023

dikriminasi perempuan perokok, khususnya di kalangan mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Adanya gerakan denormalisasi rokok dengan salah satunya pembatasan ruang untuk perokok serta persepsi negative masyarakat yang diperoleh perempuan perokok, memunculkan berbagai macam strategi baru bagi mereka agar tetap bisa melakukan aktivitas merokok. Hal itu untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kenyamanan mereka dalam melakukan aktivitas tersebut di ruang publik.

Tindakan yang dilakukan para perempuan perokok untuk mendapatkan kesetaraan hak untuk melakukan aktivitas tersebut termasuk kedalam upaya mereka dalam menyuarakan kebutuhan yang mereka anggap bisa mereka dapatkan tanpa perlu mengkhawatirkan stereotipe maupun kebijakan yang justru akan menekan kebebasan mereka dalam berekspresi.

B. RUMUSAN MASALAH

Ditinjau dari latar belakang, peneliti memiliki ketertarikan untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan oleh perokok perempuan terhadap stereotipe negatif berbasis gender oleh masyarakat umum terutama pada mahasiswi perokok di lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

C. TUJUAN

Ditinjau dari latarbelakang dan rumusan masalah, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana persepsi _mahasiswi perokok dan alasan mereka mengambil alternatif lain dalam melakukan aktivitas merokok.
2. Mengetahui strategi apa yang diambil dan digunakan mahasiswi perokok untuk mensiasati pandangan masyarakat mengenai perempuan perokok di lingkungan publik.
3. Mengetahui bagaimana pengalaman perempuan perokok dari kalangan mahasiswi perokok UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Mengetahui bagaimana strategi tersebut berdampak pada kepercayaan _diri mahasiswi perokok dalam melakukan aktivitas merokoknya diruang publik.

D. MANFAAT

Penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu berupa manfaat teoritis dan praktis, sebagai berikut,

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan penelitian ini berpotensi untuk memperluas ditemukannya ruang baru pada bentuk diskriminasi gender terutama diskriminasi pada upaya denormalisasi rokok, serta

menjadi ruang baru untuk kajian akan kemunculan bentuk strategi baru pada aktivitas merokok oleh perempuan perokok khususnya dari kalangan mahasiswi.

- b. Diharapkan penelitian ini berpotensi untuk memperkuat analisis gender terhadap dampak kebijakan pemerintah dan struktural.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dengan adanya penelitian ini mahasiswa dapat mengetahui bagaimana dampak denormalisasi rokok dengan keberadaan diskriminasi gender pada perempuan perokok khususnya pada lingkup mahasiswi dapat mempengaruhi perubahan strategi akan perilaku merokok oleh perempuan perokok khususnya mahasiswi perokok. Sehingga kedepannya mampu dijadikan sarana refleksi diri.

b. Bagi Masyarakat

Diharapkan dengan adanya penelitian ini masyarakat lebih mampu mengenal bahwa kebijakan pemerintah berdampak pada beberapa golongan tertentu dalam konteks diskriminasi terutama pada mahasiswi perokok.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan atau referensi bagi peneliti selanjutnya dengan isu serupa. Sebagai

seorang peneliti juga diharapkan lebih memperhatikan fenomena-fenomena sosial yang sedang menjadi perhatian khusus dan bersifat *urgent*.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Peneliti menggunakan beberapa kajian literatur dari penelitian-penelitian sebelumnya dengan isu, tema, topik yang serupa dimana akan digunakan sebagai gambaran awal dan rujukan, sehingga peneliti memiliki pandangan dan Batasan-batasan dalam menyusun penelitian.

Pertama, yaitu skripsi dari Zainuddin yang memiliki judul “*Konstruksi Gender dan Agama Terhadap Mahasiswi Perokok, Studi Kasus: Kasus Mahasiswi Perokok di Yogyakarta*”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dimana peneliti melakukan penelitian lapangan dengan melakukan wawancara dan observasi, sedangkan untuk menganalisis data peneliti menggunakan metode analisis deskriptif. Skripsi ini dilakukan bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana peran konstruksi gender sangat mempengaruhi pandangan mahasiswi perokok terutama di Fakultas Pendidikan salah satu kampus di Yogyakarta¹⁹. Hasil dari penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa pandangan terhadap mahasiswi perokok sangat dipengaruhi terhadap

¹⁹ Zainuddin. 2020. *Konstruksi Gender dan Agama Terhadap Mahasiswi Perokok, Studi Kasus: Kasus Mahasiswi Perokok di Yogyakarta*. Skripsi Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yogyakarta. 4-5

eksistensi konstruksi gender yang berlaku di lingkungan Fakultas X Kampus Y.

Kedua, penelitian dalam bentuk jurnal dari Fauzi Maulana Rizky Akbar yang berjudul “*Mahasiswi Perokok: Studi Fenomenologi tentang Perempuan Perokok di Lingkungan Kampus*”. Penelitian ini membahas mengenai perilaku merokok mahasiswi di lingkungan Universitas Airlangga Surabaya. Penelitian jurnal tersebut menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi milik Alfred Schutz. Sedangkan untuk tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Fauzi ini adalah untuk mengetahui makna perempuan tentang kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan di lingkungan kampus Universitas Airlangga Surabaya. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ketika seorang mahasiswi melakukan aktivitas merokok akan membuatnya lebih percaya diri serta dapat mempermudah dalam penyelesaian masalah. Para perokok aktif perempuan memaknai rokok sebagai hubungan pertemanan, kebutuhan, gaya hidup atau *lifestyle*.²⁰ Subyek dari penelitian ini adalah mahasiswi yang merokok di Lingkungan Universitas Airlangga Surabaya dengan penentuan pertimbangan tertentu.

Ketiga, penelitian skripsi dari Nujumun Ni'mah yang berjudul “*Perilaku Merokok Mahasiswi UNNES*”. Skripsi ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subyek penelitian yang diambil yaitu 11 orang

²⁰ Fauzi Maulana Rizky Akbar. (2020). *Mahasiswi Perokok: Studi Fenomenologi Tentang Perempuan Perokok di Kampus*. Jurnal Dialektika. Vol. 15. No. 1. Surabaya. 33-40

informan yang terdiri dari 5 informan kunci Mahasiswi UNNES yang merokok dan 6 informan pendukung yaitu masyarakat. Tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui faktor yang melatarbelakangi mahasiswi UNNES merokok dan mengetahui persepsi masyarakat terhadap keberadaan mahasiswi UNNES yang merokok. Pada hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengaruh teman sebaya sebagai role model terdekat sangat mempengaruhi kebiasaan merokok mahasiswi UNNES serta kondisi pekerjaan mahasiswi yang mendorong untuk memiliki kebiasaan merokok. Sedangkan untuk persepsi masyarakat terhadap mahasiswi UNNES yang memiliki kebiasaan merokok sangat beragam, namun mayoritas mereka beranggapan bahwa mahasiswi yang merokok dianggap nakal dan menyukai kehidupan yang bebas²¹.

Keempat, yaitu skripsi yang berjudul “*Perilaku Merokok pada Mahasiswi di Universitas Hasanuddin Kota Makassar*” yang disusun oleh Sartika Kalembe, melakukan penelitian seputar bagaimana perilaku merokok yang ada pada mahasiswi Universitas Hasanuddin Makassar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informan mengetahui informasi tentang zat-zat berbahaya yang terkandung dalam rokok dan pengaruh rokok terhadap kesehatan.²² Sikap informan menunjukkan hal yang berbeda dari pengetahuan yang dimiliki karena informan setuju terhadap iklan rokok, teman sebaya yang merokok dan setuju terhadap perilaku

²¹ Nujumun Ni'mah. (2011). “*Perilaku Merokok Mahasiswi UNNES*”. Skripsi Universitas Negeri Semarang: Semarang.

²² Sartika Kalembe. (2016). “*Perilaku Merokok pada Mahasiswi di Universitas Hasanuddin Kota Makassar*”. Skripsi Universitas Hasanuddin Makassar.

merokok pada perempuan. Slogan dan model dalam iklan rokok yang sering dilihat informan di TV dan di jalan-jalan tidak menarik perhatian informan. Teman sebaya menjadi faktor utama yang mempengaruhi informan merokok. Selain itu, keluarga turut pula mempengaruhi perilaku merokok informan.

Kelima, jurnal penelitian yang disusun oleh Putri Ayu dan Muhammad Syukur dengan judul “*Mahasiswi Perokok di Kota Makassar*”. Pada jurnal penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui factor yang menyebabkan mahasiswi melakukan perilaku merokok di kota Makassar, persepsi masyarakat terhadap perilaku perempuan perokok di kota Makassar. Jenis metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Subyek atau informan dari penelitian ini adalah dai kalangan mahasiswi sebanyak 14 orang. Hasil dari penelitian adalah bahwa factor yang menyebabkan mahasiswi Kota Makassar merokok adalah faktor eksternal yaitu pengaruh dari teman sebaya dan pengaruh dari lingkungan keluarga yang rata-rata berasal dari lingkungan keluarga terdapat perokok aktif. Serta persepsi yang timbul di masyarakat adalah bahwa terdapat dua persepsi yaitu negative dan positif. Persepsi negativenya adalah perempuan merokok itu tidak baik dan termasuk kedalam perilaku yang tidak pantas, sedangkan untuk persepsi positifnya

adalah mahasiswi perokok bukan perilaku menyimpang namun terkesan modern.²³

Keenam, skripsi yang ditulis oleh Arifin Syahmartua Siregar dengan judul “*Persepsi Masyarakat Terhadap Perokok Perempuan di Kelurahan Cinangka Kota Depok*”. Penelitian kualitatif ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat Kelurahan Cinangka terhadap perokok perempuan. Selain menggunakan menggunakan metode kualitatif, penelitian milik Arifin ini juga menggunakan pendekatan fenomenologi. Jumlah sampel responden pada penelitian skripsi ini berjumlah 12 orang dengan komposisi kategori usia 2 orang remaja, 3 orang dewasa dan 3 orang lanjut usia. Hasil dari penelitian tersebut mengungkapkan bahwa penilaian atau persepsi masyarakat terhadap perempuan yang merokok adalah sebagai perempuan yang memiliki cap “liar” dan tidak baik dimana hal itu disebabkan oleh kelalaian pengawasan orangtuanya. Masyarakat di tempat penelitian juga beranggapan bahwa perempuan yang merokok tidak peduli dengan kesehatan dirinya sendiri. Mereka merasa perilaku tersebut tidak sesuai dengan norma-norma yang mereka anut di dalam masyarakat tersebut.²⁴

Ketujuh, jurnal yang disusun oleh Brian C. Kelly, Mike Vuolo, Laura C. Frizzell, dan Elaine M. Hernandez dengan judul “*Denormalization, Smoke-free Air Policy, and Tobacco Use among Young*

²³ Ayu, P., & Syukur, M. (2018). *Mahasiswi perokok di Kota Makassar. Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi*, 5(2), 111-114.

²⁴ Arifin Syahmatua Siregar. (2022). *Persepsi Masyarakat Terhadap Perokok Perempuan di Kelurahan Cinangka Kota Depok*. Jakarta. Hal. 7.

Adults". Jurnal penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi apakah dengan adanya upaya denormalisasi dan anjuran larangan merokok dapat menjadi peran penting untuk mengurangi perilaku merokok pada masyarakat khususnya penduduk usia dewasa muda. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan untuk hasil dari jurnal penelitian tersebut adalah bahwa denormalisasi adalah komponen kunci dari pengurangan populasi jumlah perokok dan mempunyai kaitan dengan keberhasilan peraturan kawasan bebas asap rokok. Selain itu denormalisasi menjadi mekanisme sarana mediasi untuk pencegahan perokok berat pada penduduk usia muda.²⁵

Kedelapan, jurnal yang disusun oleh Tamar M. J. Antin, Rachelle Annechino, Geoffrey Hunt, Sharon Lipperman-Kreda, dan Malisa Young dengan judul "The Gendered Experience of Smoking Stigma: Implications for Tobacco Control: *Crit Public Health*". Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Responden penelitian kualitatif ini mempunyai 15 orang wanita berkulit hitam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui stigma perokok wanita berkulit hitam dan alasan mereka dalam mengkonsumsi rokok berkaitan dengan control tembakau atau denormalisasi. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa stigma wanita perokok berkulit hitam dan persepsi pendekatan denormalisasi tembakau mengungkapkan adanya sebuah siklus dimana para wanita berkulit hitam

²⁵ Kelly, Brian C., Mike Vuolo, Laura C. Frizzell, and Elaine M. Hernandez. "Denormalization, smoke-free air policy, and tobacco use among young adults." *Social Science & Medicine* 211 (2018): 70-77.

melakukan kebiasaan merokok sebagai sarana untuk mengatasi stress akibat penindasan structural yang mereka alami.²⁶

Penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian serupa sebelumnya. Kesamaan penelitian ini ada pada isu atau topik yang diangkat yaitu mengenai diskriminasi perempuan perokok terutama pada kalangan mahasiswa, selain itu juga terdapat penelitian yang mengangkat isu denormalisasi rokok dengan diskriminasi gender pada perempuan perokok dimana hal tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini.

Sementara itu perbedaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah pada letak *setting* penelitian dan fokus kajian sosiologi. Pada penelitian ini memiliki fokus kajian pada kajian sosiologi gender sementara itu pada beberapa penelitian sebelumnya menggunakan kajian sosiologi kesehatan. Sehingga penelitian ini sebagai penelitian pembaruan yang melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya.

Penelitian mengenai strategi perempuan perokok dan kaitannya dengan upaya denormalisasi rokok terhadap diskriminasi gender di Indonesia masih terbatas, sehingga penelitian ini juga sebagai penambah khasanah kekayaan referensi pada kajian sosiologi gender yang berkaitan dengan dampak denormalisasi rokok pada perempuan perokok.

²⁶ Tamar M. J. Antin, Rachelle Annechino, Geoffrey Hunt, Sharon Lipperman-Kreda, Malisa Young. 2017. The Gendered Experience of Smoking Stigma: Implications for Tobacco Control: *Crit Public Health*, 27(4). 443-454.

F. LANDASAN TEORI

1. Denormalisasi Rokok

Lavack mengungkapkan bahwa denormalisasi tembakau dapat didefinisikan sebagai segala tindakan yang dilakukan untuk meyakinkan fakta kebenaran bahwa penggunaan tembakau atau rokok bukan perilaku yang normal di masyarakat.²⁷ Upaya pemerintah dalam mengurangi jumlah perokok aktif adalah dengan memberi batasan atau regulasi dalam perdagangan tembakau yang diperuntukan produksi rokok konvensional. Meskipun rokok merupakan penyumbang devisa negara terbesar namun harga yang harus dibayarkan karena hal tersebut sangat mahal, dimana rokok memberikan dampak negatif bagi kesehatan masyarakat Indonesia. Jumlah penderita penyakit akibat pengonsumsian rokok masih tinggi.

Hal ini membuat pemerintah mengambil tindakan preventif dengan cara melakukan upaya denormalisasi rokok. Denormalisasi rokok adalah tindakan pengendalian perdagangan rokok melalui menaikkan pajak bea cukai pada rokok, menghindari dan membatasi segala jenis iklan rokok dalam berbagai media, pembuatan kebijakan mewajibkan produsen rokok untuk mencantumkan label bahaya merokok pada setiap kemasan dan iklan, larangan sponsorship produsen rokok pada ajang perlombaan olahraga.

²⁷ Anne M. Lavack. 1999. De—normalization of Tobacco in Canada, *Social Marketing Quarterly*, 5(3). 82-85.

2. Diskriminasi

Menurut KBBI, diskriminasi adalah pembedaan perlakuan terhadap sesama warga negara berdasarkan warna kulit, golongan, suku, ekonomi agama dan sebagainya.²⁸ Pembedaan perlakuan pada kondisi tertentu akan cenderung memicu kesenjangan dan berujung pada konflik. Sementara itu diskriminasi menurut Theodorson dkk adalah bentuk perlakuan yang tidak seimbang dari dan terhadap perorangan, kelompok, berdasarkan sesuatu yang bersifat terkategori misalnya berdasarkan ras, kesukubangsaan, agama dan atau kelas-kelas sosial.²⁹

Sehingga dapat diambil kesimpulan dari pengertian dari diskriminasi adalah pemberian perlakuan yang berbeda antara satu golongan dengan golongan lainnya yang memiliki spesifikasi berbeda. Perlakuan yang berbeda bisa berdasarkan ras, suku, agama, kelas sosial, warna kulit, bangsa dan gender.

Fenomena diskriminasi sering terdengar di sekitar kehidupan sosial masyarakat kita. Apapun bentuk diskriminasi yang ditemui di masyarakat adalah bentuk dari pembedaan kondisi maupun pandangan dari beberapa golongan tertentu dan menimbulkan konflik.

3. Diskriminasi Gender

²⁸ <https://kbbi.web.id/diskriminasi>, diakses pada 7 April 2023

²⁹ Theodorson, G.A., & Theodorson, A.G. 1979. *A Modern Dictionary of Sociology*. London: Barnes & Noble Books. Diakses pada 12 Juni 2023, dari <https://www.kajianpustaka.com/2020/05/diskriminasi-pengertian-jenis-penyebab-bentuk-dan-tindak-pidana.html>

Pada pengertian diskriminasi umum menjelaskan bahwa perbedaan perlakuan dengan beberapa golongan tertentu yang dapat memicu timbulnya konflik. Sedangkan untuk pengertian gender dalam bahasa Inggris tidak dijelaskan secara detail dan berbeda antara *sex* dan *gender*. Sementara definisi dari *sex* adalah jenis kelamin secara biologis yang mampu dikenali lewat indera penglihatan. Berbeda dengan *gender* yang memiliki definisi perbedaan jenis pada pria maupun wanita namun dalam konteks konstruksi sosial yang terbentuk dalam masyarakat.

Pada proses yang terjadi di masyarakat gender membentuk perbedaan definisi dari “wanita” dan “pria”.³⁰ Diskriminasi gender sendiri adalah memberikan perlakuan tidak setara pada laki-laki maupun perempuan. Masyarakat tentu sudah tidak asing dengan istilah diskriminasi gender, sebab di lapangan sudah banyak sekali contoh nyata mengenai perlakuan tidak adil pada gender. Contohnya, pandangan masyarakat terhadap perempuan perokok akan berbeda dengan pandangan masyarakat terhadap laki-laki perokok. Masyarakat akan cenderung memberikan label negative pada perempuan perokok, meskipun baik pada laki-laki maupun perempuan perilaku merokok sendiri memiliki efek negative bagi diri mereka sendiri maupun bagi masyarakat. Namun budaya patriarki

³⁰ Tracy E. Ore. 2006. *The Social Construction of Difference and Inequality* (Race, class, Gender, and Sexuality). New York: The McGraw-Hill, Inc

yang berkembang secara tidak langsung ikut melabeli dengan kondisi serupa.

4. Teori Resistensi

Fenomena stigmatisasi yang mengarah terhadap suatu kelompok gender dengan kaitannya aktivitas merokok pada perempuan merupakan salah satu gambaran ketimpangan gender yang terus berlangsung dimasyarakat. Dalam konteks ini, perilaku merokok yang dilakukan oleh sebagian perempuan dapat dipahami bukan semata sebagai gaya hidup, melainkan juga sebagai bentuk negosiasi terhadap keberadaan kekuasaan dengan definisi identitas serta gambaran objek perempuan itu sendiri.

Pemahaman bentuk perlawanan yang muncul dalam konteks tersebut teori resistensi yang masih memiliki kaitan dengan teori induknya yaitu teori konflik yang sama-sama mengemukakan mengenai bentuk perjuangan atau munculnya suatu reaksi terhadap ketimpangan struktur sosial yang ada di masyarakat.

Tokoh sosiologi yang terkenal mengemukakan teori ini adalah James C. Scott dimana ia mengatakan bahwa bentuk perlawanan yang tersembunyi seperti bentuk penolakan-penolakan halus baik secara terang-terangan seperti sabotase dan demonstrasi maupun simbolik lainnya adalah contoh dari perlawanan dengan ciri khas resistensi. Menurutnya resistensi sendiri dianggap sebagai suatu strategi kelompok untuk menjaga kekuatan prinsip suatu kelas

atau kelompok dan hak mereka didalam suatu ~~si~~system yang memperlakukan tidak adil.³¹

Pemikiran tentang resistensi telah dikembangkan dengan beragam pendekatan oleh James C. Scott, Judith Butler, dan Lila Abu-Lughod. Scott menekankan konsep *everyday resistance*, yaitu praktik-praktik kecil, tersembunyi, dan tidak frontal yang dilakukan kelompok subordinat untuk menegosiasikan kekuasaan.³² Resistensi bagi Scott bukanlah gerakan revolusioner, melainkan taktik sehari-hari seperti sindiran, gosip, atau strategi penghindaran. Berbeda dengan Scott, Butler melihat resistensi terutama melalui kacamata teori performativitas gender. Bagi Butler, norma sosial, termasuk soal gender dan seksualitas, direproduksi melalui praktik berulang, sehingga ruang resistensi muncul ketika subjek melakukan performativitas yang menyimpang, subversif, atau melawan tatanan normatif.³³ Sementara itu, Abu-Lughod mengingatkan bahwa resistensi tidak selalu bermakna progresif, melainkan harus dibaca dalam konteks sosial-budaya yang spesifik. Baginya, resistensi sering kali bersifat ambivalen: sekaligus menjadi cara menunjukkan

³¹ Susilowati, E. Z., & Indarti, T. (2019). *Resistensi perempuan dalam kumpulan cerita Tandak karya Royyan Julian (Teori Resistensi-James C. Scott)*. Universitas Negeri Surabaya. Hal. 5. Diakses dari ejournal.unesa.ac.id pada 14 Juli 2025 pukul 11.00

³² Scott, J. C. (1990). *Domination and the arts of resistance: Hidden Transcripts*. New Haven, CT: Yale University Press.

³³ Butler, J. (1990). *Gender Trouble: Feminism and The Subversion of Identity*. New York, NY: Routledge.

Butler, J. (1990). *Bodies That Matter: On The Discursive Limits of Sex*. New York, NY: Routledge.

agensi perempuan, namun juga bisa memperkuat atau berkompromi dengan struktur dominan yang menindas.³⁴

Ketiga pemikir ini memiliki persamaan dalam memandang resistensi sebagai bentuk agensi subjek yang muncul dalam ruang relasi kuasa, bukan sekadar oposisi langsung terhadap kekuasaan. Mereka sama-sama menolak pemahaman resistensi sebagai gerakan heroik yang selalu berhasil menumbangkan dominasi. Namun, terdapat perbedaan mendasar dalam titik tekan dan pendekatan mereka. Scott lebih banyak menyoroti dimensi kelas dan politik ekonomi, sehingga praktik resistensi dilihat sebagai upaya kaum lemah bertahan hidup dalam struktur yang menindas. Butler, sebaliknya, menekankan resistensi pada tubuh dan identitas, khususnya bagaimana norma gender bisa diganggu melalui performativitas yang tidak patuh. Adapun Abu-Lughod menghadirkan perspektif yang lebih kontekstual dan kritis: resistensi tidak otomatis emansipatoris, melainkan bisa jadi bersifat ambigu, penuh negosiasi, bahkan justru mengukuhkan norma yang ada. Dengan demikian, perbedaan utama ketiganya terletak pada fokus analisis—Scott pada ekonomi-politik, Butler pada gender dan norma, serta Abu-Lughod pada konteks kultural dan ambivalensi resistensi.

³⁴ Abu-Lughod, L. (1990). The romance of resistance: Tracing transformations of power through Bedouin women. *American Ethnologist*, 17(1), 41–55.
<https://doi.org/10.1525/ae.1990.17.1.02a00030>

Jika ketiga kerangka tersebut diterapkan untuk membaca strategi mahasiswa perokok yang beralih dari rokok konvensional ke rokok elektrik akibat stigma gender dan wacana denormalisasi rokok, maka teori Abu-Lughod tampak paling relevan. Memang, konsep *everyday resistance* dari Scott dapat menjelaskan tindakan tersebut sebagai taktik kecil untuk menghindari stigma, dan teori performativitas Butler bisa membantu memahami bagaimana tubuh perempuan menegosiasikan norma sosial. Namun, pendekatan Abu-Lughod memberi pemahaman yang lebih komprehensif, karena mampu menangkap sifat ambivalen dari resistensi ini. Perpindahan ke rokok elektrik bukanlah perlawanan radikal terhadap sistem sosial, melainkan strategi kompromi yang memungkinkan mahasiswa tetap mengekspresikan agensi sambil menyesuaikan diri dengan tekanan sosial yang ada.

Resistensi dalam kasus ini menunjukkan bagaimana agensi perempuan bekerja dalam batasan norma dominan, sehingga tidak sepenuhnya membongkar stigma, tetapi juga tidak tunduk secara pasif. Oleh karena itu, teori resistensi Abu-Lughod lebih tajam untuk membaca dinamika kompleks resistensi perempuan dalam konteks budaya dan wacana kesehatan kontemporer.

G. METODE PENELITIAN

1. Jenis penelitian,

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Pendekatan dalam penelitian adalah pendekatan studi kasus yang tujuannya menjabarkan kondisi sosial yang ada dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, kuisioner dan teknik-teknik lainnya bertujuan untuk mengupas kasus yang terkait dengan kondisi sosial terkait. Kondisi sosial yang dimaksudkan yakni mengenai mahasiswi perokok dari kalangan mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lingkungan kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Peneliti memilih latar lokasi penelitian ini dengan alasan obyek penelitian terkait berada dalam lingkup lingkungan kampus UIN Sunan Kalijaga. Meskipun jarang ditemui mahasiswi berhijab yang melakukan kegiatan merokok di dalam kampus namun obyek penelitiannya berasal dari kalangan mahasiswa yang memiliki lingkup pertemanan dimana terdapat mahasiswi UIN Sunan Kalijaga yang berhijab dan melakukan aktivitas merokok di luar area kampus. Oleh karena itu lokasi ini dirasa tepat sebagai lokasi penelitian.

3. Sumber data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer dan sekunder.

a. Data primer

Adalah sumber data yang didapatkan secara langsung dari pihak terkait. Peneliti menggunakan teknik wawancara untuk memperoleh informasi narasumber sehingga mendapatkan data utama yang diperlukan dalam analisis hasil penelitian. Observasi pada saat wawancara dengan informan akan menghasilkan data primer berupa data non-verbal dari informan.

Data sekunder yang didapat peneliti berasal dari wawancara dan juga observasi sewaktu kepada mahasiswa UIN Sunan Kalijaga berjumlah sembilan orang yang mana kesembilan mahasiswa tersebut sebagai perempuan perokok.

Respon dan juga jawaban yang diberikan narasumber pada saat wawancara merepresentasikan dan memberikan data yang relevan dengan pertanyaan, sehingga menjawab rumusan masalah dari penelitian ini.

b. Data sekunder

Adalah data yang didapat secara tidak langsung. Biasanya data diperoleh melalui studi kepustakaan seperti artikel, majalah, maupun dokumen lain yang relevan. Selain

itu data sekunder juga diperoleh dari rekam jejak digital aktivitas informan pada sosial media.

4. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan menggunakan sistematik kepada gejala dimana akan tampak pada objek yang diteliti.³⁵ Merupakan teknik pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan pada objek penelitian secara langsung.

Peneliti mengamati situasi dan kondisi sosial yang ada di dalam lingkungan kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang kemudian melakukan pencatatan data sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan.

Observasi juga dilakukan pada masing-masing informan terutama pada perilaku aktivitas merokok informan, mulai dari cara mereka mengongsumsi dan menikmati, gestur informan dalam memegang rokok atau *vape*, serta bagaimana suasana tempat yang mereka pilih untuk melakukan wawancara atau pada saat melakukan aktivitas merokok.

b. Wawancara

³⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1982), Cet. II, hlm. 136.

Merupakan teknik mengumpulkan data dengan menanyai informan dengan pedoman daftar pertanyaan wawancara yang telah disiapkan sebelumnya. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi lebih dalam sebagai data. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber yakni mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang mengkonsumsi rokok. Jumlah responden sebagai narasumber data penelitian ini berjumlah 9 orang mahasiswa perokok yang terdiri dari 6 prodi dan 5 fakultas di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Pertimbangan pemilihan jumlah serta kriteria responden sesuai dengan kebutuhan data agar mendapatkan data yang valid untuk kemudian akan dikaji dan ditarik kesimpulan mengenai bagaimana strategi perempuan perokok khususnya mahasiswa terhadap upaya denormalisasi rokok dan diskriminasi gender pada perempuan perokok, khususnya mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Merupakan bagian dari pengumpulan data, yakni berupa foto maupun rekaman suara yang didapat di lapangan. Menurut Sugiyono, dokumentasi merupakan sebuah catatan peristiwa yang sudah terjadi sebelumnya. Sugiyono

berpendapat bahwa dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang seperti catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan, foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.³⁶

Dokumentasi pada penelitian ini berupa foto terkait dengan *setting* penelitian yaitu dokumentasi terkait *setting* penelitian serta dokumentasi saat wawancara dengan narasumber. Sumber dokumentasi diambil langsung oleh peneliti baik melalui website terkait atau diambil langsung pada *setting* penelitian.

Dokumentasi berupa foto diambil pada saat peneliti melakukan wawancara dengan beberapa sampel informan. Dokumentasi berupa gambar informan yang sedang melakukan aktivitas merokok sembari sesi wawancara berlangsung. Selain dokumentasi foto tersebut peneliti juga mengambil rekaman suara untuk menambah data untuk kebutuhan penelitian.

d. Studi kepustakaan.

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan meneliti dokumen terkait penelitian. Peneliti mencari jurnal, buku dan dokumen lain yang relevan untuk menambah dan melengkapi data penelitian.

³⁶ Prof.Dr. Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta. 240

Jurnal dan beberapa penelitian ilmiah baik terkait dengan variable, teori, maupun kasus yang memiliki kesamaan pada penelitian ini tentu juga digunakan sebagai referensi dan rujukan peneliti agar memudahkan untuk mengkaji fenomena serupa dengan *research gap* yang berbeda-beda baik rujukan maupun penelitian ini sendiri.

5. Teknik Penentuan Informan

Pada penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling* sebagai teknik penentu bagaimana peneliti mendapatkan dan memilih informan berupa pengambilan sampel. Pengambilan sampel dengan teknik ini memanfaatkan jaringan atau relasi dari responden satu dengan responden lainnya. Biasanya sampel responden pada teknik ini memiliki kesamaan kondisi dengan kata lain berbentuk kelompok atau golongan yang berkepribadian tunggal (homogen).³⁷ Peneliti memiliki alasan untuk menggunakan teknik *snowball sampling* dikarenakan keberadaan mahasiswi perokok di UIN Sunan Kalijaga terbatas dan sulit untuk ditemukan, sehingga peneliti memanfaatkan relasi dari satu per satu narasumber yang juga sesama mahasiswi perokok.

6. Teknik analisis data, terdapat tiga tahap analisis dalam penelitian kualitatif yakni:

³⁷ Ika Lenaini, (2021) “Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling,” Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah 6, no. 1: 33–39

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu proses penyederhanaan, pemilihan dan mentransformasi data yang sifatnya belum ilmiah. Data direduksi sehingga data dapat mudah dipahami oleh pembaca. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari hasil wawancara akan ditranskrip dan ditentukan ide pokoknya.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah memarkan kumpulan informasi yang sudah disusun secara sistematis sehingga memungkinkan untuk penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan. Proses ini akan membuat data terlihat lebih utuh.

c. Penarikan kesimpulan

Data yang telah ada dapat dijadikan sebagai acuan pengambilan kesimpulan kemudian bisa dilakukan verifikasi dengan lebih singkat, yakni dengan cara mengumpulkan data-data baru menggunakan metode triangulasi data sebagai metode verifikasi. Pada dasarnya kesimpulan awal sifatnya masih sementara dan bisa berubah bila ditemukan bukti-bukti lain yang kuat ditahap berikutnya.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan yang ada dalam penyusunan laporan penelitian terdapat lima bab yakni:

- a. Bab I Pendahuluan, di dalamnya terdiri dari beberapa sub-bab yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tinjauan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, serta sistematika penulisan.
- b. Bab II menjelaskan tentang setting dan lokasi penelitian. Dimana lokasi penelitian ini berada di lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pada Bab ini juga menjelaskan deskripsi singkat mengenai informan wawancara.
- c. Bab III menjelaskan tentang hasil dan temuan di lapangan terkait pertimbangan-pertimbangan sosial apa yang melatarbelakangi mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam mengkonsumsi rokok serta bagaimana pandangan mereka mengenai upaya denormalisasi dan strategi yang mereka gunakan untuk tetap menunjukkan eksistensi mereka sebagai perempuan perokok tanpa menyembunyikan identitas mereka sebagai seorang mahasiswi kampus Islam.
- d. Bab IV berisi tentang penjelasan dan analisis terkait pertimbangan-pertimbangan sosial yang menjadi latar belakang mahasiswi UIN Sunan Kalijaga dalam mengkonsumsi rokok serta kaitannya dengan strategi mereka dalam mensiasati stigmatisasi dan dampak upaya denormalisasi rokok.

- e. Bab V merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan, serta saran terhadap penelitian.

Bagian akhir berisi daftar pustaka yang digunakan sebagai sumber data tambahan dalam penelitian ini serta lampiran-lampiran yang dirasa diperlukan sebagai penguat hasil penelitian.



BAB V

SARAN DAN KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini menemukan berbagai strategi keseharian yang digunakan oleh mahasiswi perokok dalam menavigasi ruang sosial kampus, mulai dari pemilihan lokasi merokok yang aman, pengaturan waktu, hingga cara mereka menegosiasikan stigma gender yang dilekatkan pada mahasiswi perokok dengan strategi pemilihan jenis rokok yang mereka konsumsi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa praktik merokok bagi mahasiswi tidak sekadar aktivitas personal, tetapi juga sebagai bentuk respons terhadap tekanan sosial, norma agama, dan kebijakan denormalisasi rokok di lingkungan kampus.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai mahasiswi perokok di lingkungan UIN Sunan Kalijaga, dapat ditarik beberapa kesimpulan utama sebagai berikut:

1. Praktik merokok mahasiswi tidak sekadar perilaku individual, tetapi merupakan bentuk resistensi terhadap dua rezim kuasa sekaligus: (1) stereotipe gender yang menilai merokok sebagai tindakan maskulin dan tidak pantas bagi perempuan, dan (2) kebijakan denormalisasi rokok yang mengatur ruang, perilaku, dan moralitas perokok di lingkungan kampus. Resistensi ini tidak hadir secara frontal, melainkan melalui strategi-strategi yang bersifat sehari-hari, terselubung, dan fleksibel

2. Strategi mahasiswi dalam menyiasati pandangan masyarakat terhadap perempuan perokok. Strategi resistensi yang dilakukan mahasiswi perokok selaras dengan konsep resistensi menurut Lila Abu-Lughod, yaitu resistensi yang bersifat *particular*, kontekstual, dan tidak dapat dipahami sebagai bentuk perlawanan langsung terhadap struktur besar, melainkan sebagai ekspresi dari relasi kuasa yang mengikat kehidupan sehari-hari perempuan. Dalam konteks ini, mahasiswi perokok menggunakan strategi yang tidak frontal namun bersifat adaptif dan relasional, seperti memilih ruang merokok yang tersembunyi dan/atau privat bagi mereka, menyesuaikan waktu merokok agar tidak berhadapan dengan kelompok yang menstigma, merokok hanya bersama orang-orang yang dianggap “aman” secara sosial, memodifikasi sikap dan gestur tubuh agar aktivitas merokok tampak lebih “sopan” dan “diterima”, serta menciptakan jaringan informal untuk berbagi informasi tentang ruang dan situasi yang relative bebas pengawasan.

Menurut kerangka Abu-Lughod, strategi ini tidak dapat dibaca sebagai upaya untuk menantang system patriarki secara langsung, tetapi sebagai cara perempuan menegosiasikan ruang hidup mereka di bawah norma gender, moralitas agama, dan regulasi institusional.

3. Pengalaman mahasiswa perokok menunjukkan bahwa merokok bagi mereka bukan hanya tindakan individual, tetapi juga interaksi dengan berbagai lapisan kuasa baik itu meliputi norma agama, gender, moralitas, dan kebijakan kampus. Mereka mengalami campuran perasaan antara kebutuhan personal, kewaspadaan terhadap stigma, kemampuan menegosiasikan ruang sosial. Melalui perspektif Lila Abu-Lughod, pengalaman mereka merupakan bentuk resistensi yang lahir dari relasi kuasa kompleks dan tidak selalu bersifat konfrontatif. Bentuk resistensi yang mereka lakukan adalah untuk melawan penindasan normatif yang mereka alami,

4. Strategi resistensi yang dilakukan mahasiswa berdampak ambivalen terhadap kepercayaan diri mereka. Di satu sisi, strategi adaptif seperti memilih ruang aman atau merokok dalam kelompok tertentu membantu mereka merasa lebih nyaman dan mengurangi kecemasan stigma. Di sisi lain, keterpaksaan untuk terus menegosiasikan ruang merokok, menghindari tatapan publik, serta menata sikap pada tubuh justru menunjukkan bahwa kepercayaan diri mereka tidak hadir secara penuh, melainkan dibentuk melalui proses resistensi yang terus-menerus. Dengan kata lain, kepercayaan diri mereka tumbuh bukan karena bebas kontrol sosial, tetapi karena mampu mengelola tekanan sosial tersebut melalui strategi-strategi

resistensi yang dirasa lebih fleksibel dan situasional bagi mahasiswi perokok tersebut.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman merokok mahasiswi di lingkungan UIN Sunan Kalijaga tidak dapat dipahami semata sebagai perilaku individual, tetapi sebagai praktik sosial yang terus dinegosiasikan di tengah norma gender, moralitas agama, regulasi kampus, dan relasi kuasa yang mengikat kehidupan perempuan. Persepsi mereka tentang merokok sebagai kebutuhan personal sekaligus medium ekspresi diri berhadapan langsung dengan stigma sosial terhadap perempuan perokok. Kondisi inilah yang mendorong mereka menggunakan beragam strategi adaptif sebagaimana dipahami melalui perspektif resistensi Abu-Lughod yang bersifat kontekstual, tidak frontal, dan sangat bergantung pada relasi sosial di sekitar mereka. Melalui strategi tersebut, mahasiswi berupaya menciptakan ruang aman, mengatur waktu, memilih kelompok sosial yang mendukung, serta menyesuaikan gestur tubuh untuk tetap dapat merokok tanpa menimbulkan konflik atau kecaman.

Temuan ini menegaskan bahwa resistensi yang dilakukan mahasiswi tidak dimaksudkan untuk menentang struktur besar secara langsung, tetapi menjadi bentuk negosiasi yang memungkinkan mereka mempertahankan agensi dalam ruang sosial yang membatasi. Strategi ini juga berpengaruh pada kepercayaan diri mereka meskipun tidak sepenuhnya menghilangkan tekanan sosial, strategi resistensi tersebut memberi mereka kendali atas situasi dan memungkinkan mereka merasa lebih nyaman dalam

menjalankan aktivitas merokok di ranah publik. Dengan demikian, penelitian ini mengungkapkan bahwa resistensi mahasiswa perokok adalah proses yang kompleks, dinamis, dan relasional yang memperlihatkan bagaimana perempuan tetap mampu mengelola kehidupan sehari-harinya di tengah struktur norma yang tidak sepenuhnya memberi ruang bagi pengalaman mereka.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh berbagai pihak:

1. Bagi pihak kampus untuk menyediakan ruang dialog yang lebih terbuka mengenai isu kesehatan, kenyamanan lingkungan, dan dinamika sosial yang dihadapi mahasiswa. Kebijakan denormalisasi rokok dapat tetap dijalankan, namun disertai pendekatan yang lebih komunikatif agar mahasiswa termasuk mereka yang melakukan aktivitas merokok mendapat informasi yang jelas, tidak merasa terasingkan, dan tetap memiliki akses terhadap ruang-ruang aman untuk beraktivitas. Pendekatan yang partisipatif memungkinkan kebijakan kampus lebih responsif terhadap pengalaman aktual mahasiswa.
2. Bagi mahasiswa secara umum, dibutuhkan peningkatan pemahaman mengenai keberagaman pengalaman teman sebaya, termasuk dalam aktivitas merokok. Sikap saling menghargai tanpa prasangka dapat menciptakan lingkungan sosial yang

lebih inklusif. Mahasiswa diharapkan mampu membangun interaksi sosial yang tidak saling menghakimi, sekaligus tetap menjaga kenyamanan ruang bersama. Dengan demikian, ruang publik kampus dapat menjadi ruang belajar sosial yang sehat dan mendukung kesejahteraan psikologis semua pihak.

3. Bagi pihak terkait di lingkungan kampus, seperti Lembaga kemahasiswaan maupun birokrasi fakultas, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk merancang program edukasi yang tidak hanya menekankan aspek kesehatan, tetapi juga mempertimbangkan dimensi sosial gender dalam praktik merokok di kalangan mahasiswa. Edukasi yang sensitive terhadap konteks sosial akan membantu mengurangi stigma, serta mendorong mahasiswa untuk mengambil keputusan yang lebih bijak terkait kesehatan dan interaksi sosial mereka.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas fokus penelitian pada kelompok mahasiswa yang lebih beragam agar dinamika resistensi dan pengalaman mereka dapat dibandingkan dalam konteks yang lebih luas. Penelitian lanjutan juga dapat menggali bagaimana kebijakan institusi mempengaruhi pola resistensi maupun keseharian mahasiswa. Dengan perluasan kajian tersebut, pemahaman mengenai praktik sosial di lingkungan kampus dapat berkembang menjadi lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Arlin, dkk. 2018. Perilaku Merokok pada Kaum Perempuan (Studi Kualitatif di Masyarakat Desa Wondiboi, Kabupaten Teluk Wondama, Papua Barat): *Jurnal Berkala Kesehatan Vol. 4 (1)*. Makassar
- Abu-Lughod, Lila. (2002). "Do Muslim Women Really Need Saving?: Anthropological Reflections on Cultural Relativism and Its Others," *American Anthropologist* 104 (4).
- Abu-Lughod, Lila. (1990). "The Romance of Resistance: Tracing Transformations of Power Through Bedouin Women". *American Ethnologist* 17 (1).
- Abu-Lughod, Lila. (1986). *Veiled Sentiments: Honor and Poetry in a Bedouin Society*. Berkeley: University of California Press.
- Abu-Lughod, Lila. (1993). *Writing Women's Worlds: Bedouin Stories*. Berkeley: University of California Press.
- Adam, Arlin, dkk. 2018. Perilaku Merokok pada Kaum Perempuan (Studi Kualitatif di Masyarakat Desa Wondiboi, Kabupaten Teluk Wondama, Papua Barat): *Jurnal Berkala Kesehatan Vol. 4 (1)*. Makassar
- Afifudin, Luqman, dkk. 2018. Budaya Merokok Wanita Suku Tengger: *Berita Kedokteran Masyarakat. Vol. 34. No. 11*.
- Amos, A., & Haglund, M. (2000). "From social taboo to 'torch of freedom': the marketing of cigarettes to women," *Tobacco Control*, Vol. 9 (1).
- Antin, Tamar M. J., Rachelle Annechino, Geoffrey Hunt, Sharon Lipperman-Kreda, Malisa Young. 2017. The Gendered Experience of Smoking Stigma: Implications for Tobacco Control: *Crit Public Health*, 27(4)

- Ayu, P., & Syukur, M. 2018. Mahasiswi perokok di Kota Makassar. *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi*, 5(2)
- Bourdieu, Pierre & Loic J.D. Wacquant. 1992. *The Purpose of Reflective Sociology (The Chicago Workshop)*. Dalam P. Bourdieu dan L.J.D. Wacquant (ed.), *An Invitation to Reflective Sociology*. Chicago: University of Chicago Press
- Butler, Judith. (1993). *Bodies That Matter: On the Discursive Limits of "Sex"*. New York: Routledge,
- Butler, Judith. (1990). *Gender Trouble: Feminism and the Subversion of Identity*. New York: Routledge.
- Crenshaw, Kimberle. "Demarginalizing the Intersection of Race and Sex: A Black Feminist Critique of Antidiscrimination Doctrine, Feminist Theory, and Antiracist Politics." *Living With Contradictions: Controversies In Feminist Social Ethics* 1989, no. 1 (2018).
- Duhita, Fitra dan Novi Indah Rahmawati. 2019. Dampak Kesehatan Anak Pada Periode Embrio, Janin, Bayi, dan Usia Sekolah dengan Ayah Perokok: *Jurnal Kesehatan Vokasional* Vol. 4 (1).
- Fakih, Mansour. 2013. *"Analisis Gender dan Transformasi Sosial"*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Fauzi Maulana Rizky Akbar. 2020. Mahasiswi Perokok: Studi Fenomenologi Tentang Perempuan Perokok di Kampus. *Jurnal- Dialektika. Vol. 15. No. 1*. Surabaya.
- Foucault, M. (1978). *The History of Sexuality, volume 1: An Introduction*. New York, NY: Vintage Books.

- Goodwin, Nicholas dan Irma Martam. 2013. *The Indonesian Youth in The 21st Century Report*. UNFPA: Jakarta.
- Graham, H. (1993). *When Life's a Drag: Women, Smoking and Disadvantage*, London: HMSO
- Hamilton, Wanda. *Nicotin War*, 2010.
- Hadi, Sutrisno. 1982. *Metodologi Research*. Cet. II. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Kalemben, Sartika. 2016. *Perilaku Merokok pada Mahasiswi di Universitas Hasanuddin Kota Makassar*. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Kelly, Brian C., Mike Vuolo, Laura C. Frizzell, and Elaine M. Hernandez. 2018. "Denormalization, smoke-free air policy, and tobacco use among young adults." *Social Science & Medicine* 211.
- Lavack, Anne M. 1999. De—normalization of Tobacco in Canada, *Social Marketing Quarterly*, 5(3).
- Lenaini, Ika. "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling." *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 33–39. p-ISSN 2549-7332 %7C e-ISSN 2614-1167%0D.
- Link, Bruce. G and Jo C. Phelan. (2001). "Conceptualizing Stigma". *Annual Review of Sociology* 27.
- McCann, Hannah. (2019). "Smoking, Gender, and Moral Regulation": *Gender and Society* 33 (4).
- Ni'mah, Nujumun. 2011. *"Perilaku Merokok Mahasiswi UNNES"*. Universitas Negeri Semarang: Semarang.

- Nindapitra, Christarisa. 2015. Studi Kasus Remaja Putri yang Berperilaku Merokok di Kota Yogyakarta: *Jurnal bimbingan dan Konseling Vol.3 (4)*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Ore, Tracy E. 2006. *The Social Construction of Difference and Inequality (Race, class, Gender, and Sexuality)*. New York: The McGraw-Hill, Inc
- Permenkes Nomor 28 Tahun 2013. Pdf
- Poland, B. D. (2000). "The 'considerate' smoker in public space: the micro-politics and political economy of 'doing the right thing' " *Health & Place*, Vol. 6
- Ritzer, George & Douglas J. Goodman. (2010). *Teori Sosiologi: Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Santosa. (2013). "Kebijakan Pemerintah Daerah Tentang Kawasan Tanpa Rokok Dalam Peningkatan Kesehatan Masyarakat." *Hukum dan Dinamika Masyarakat 10 (2)*.
- Scott, James. C. (1990). *Domination and the Arts of Resistance: Hidden Transcripts*. New Haven: Yale University Press.
- Scott, James C. (1985). *Weapons of The Weak: Everyday Forms of Peasant Resistance*. New Haven: Yale University Press.
- Setianto, D.B., 2015. *Opini Konsumen Rokok Terhadap Iklan di Kemasan Rokok* (Doctoral dissertation, Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Satya Wacana).
- Siregar, Arifin Syahmatua. 2022. *Persepsi Masyarakat Terhadap Perokok Perempuan di Kelurahan Cinangka Kota Depok*. Jakarta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Theodorson, G.A., & Theodorson, A.G. 1979. *A Modern Dictionary of Sociology*.

London: Barnes & Noble Books. Diakses pada 12 Juni 2023, dari

<https://www.kajianpustaka.com/2020/05/diskriminasi-pengertian-jenis-penyebab-bentuk-dan-tindak-pidana.html>

World Health Organization. (2023). *Global Report on Trends in Prevalence of Tobacco Use 2000-2022*. Geneva. WHO Press.

Zainuddin. 2020. *Konstruksi Gender dan Agama Terhadap Mahasiswi Perokok, Studi Kasus: Kasus Mahasiswi Perokok di Yogyakarta*. Skripsi Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yogyakarta.

Website:

<https://www.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin%20tembakau%20per%20halaman.pdf> dikunjungi pada tanggal 15 Oktober 2022.

Badan Pusat Statistik (bps.go.id), dikunjungi pada 20 Januari 2023.

<https://www.bps.go.id/indicator/30/1438/1/persentase-merokok-pada-penduduk-umur-15-tahun-menurut-kelompok-umur.html>, diakses pada 29 Maret 2023.

Unggahan Instagram Curhatan UIN Suka

https://www.instagram.com/p/Cpfj7xEvVq4/?utm_source=ig_web_copy_link&igshid=MzRlODBiNWFiZA==, diakses pada 12 Juni 2023

<https://www.kemkes.go.id/article/view/20053100002/peringatan-htts-2020-cegah->

anak-dan-remaja-indonesia-dari-bujukan-rokok-dan-penularan-covid-19.html,

dikunjungi pada 30 Maret 2023

<https://kbbi.web.id/rokok>, dikunjungi pada 6 April 2023

<https://kbbi.web.id/diskriminasi>, diakses pada 7 April 2023

